

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat oleh LSM Mitra Bentala dalam pengembangan ekowisata di Desa Pulau Pahawang dengan tidak adanya kerang kerja pada unit usaha Mitra Wisata belum dapat dikatakan maksimal. Dalam hal ini indikatornya dilihat melalui tiga pendekatan pemberdayaan masyarakat dengan hasil bahwa :
  - a. Upaya yang dilakukan selama ini belum cukup terarah, melihat adanya pergeseran pola, dimana pelaksanaan kegiatan Mitra Wisata tidak sesuai dengan arah dan tujuan awal pembentukannya pada saat lokakarya
  - b. Belum sepenuhnya mengikutsertakan masyarakat, melihat dari cara pengambilan keputusan dalam penentuan paket perjalanan wisata dimana masyarakat tidak diikutsertakan secara langsung. Selain itu setiap kegiatan wisata hanya mempekerjakan beberapa

anggota masyarakat namun tidak menjadikannya sebagai pelaku utama

- c. Sudah menggunakan pendekatan kelompok namun belum maksimal, peran kelompok BPDPM (Badan Pengelola Daerah Perlindungan Mangrove) di sini tidak dimaksimalkan, hanya sebatas penyedia bibit mangrove saja bagi kegiatan wisata saja, bukan mengakomodir wisatawan-wisatawan yang ada. Justru kelompok BPDPM yang menjadi binaan Mitra Bentala ini dibina kembali oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesawaran menjadi kelompok sadar wisata (POKDARWIS).

2. Setelah data terkait Mitra Wisata diproses dengan menggunakan Matriks *Logframe* maka didapatkan sebuah kerangka kerja, dimana di dalam kerangka kerja tersebut terdapat beberapa kegiatan yang dapat dijadikan rekomendasi kegiatan untuk pengembangan ekowisata di Desa Pulau Pahawang, diantaranya yaitu :

- pembuatan struktur
- pelatihan manajemen keuangan
- pelatihan manajemen program
- legitimasi pengelolaan ekowisata
- pendanaan (pelatihan *fundraising*)
- pelatihan manajemen lembaga
- pelatihan mengenai ekosistem laut dan pesisir
- pelatihan SAR (search and Resque)
- pelatihan manajemen wisata

- pelatihan pembuatan *souvenir*
- pelatihan pembibitan mangrove
- pelatihan pembuatan dan pengelolaan makanan khas
- pelatihan transplantasi terumbu karang
- pertemuan rutin (diskusi)
- penggabungan rencana strategis antarpihak terkait.

Pelaksanaan aktivitas tersebut akan berujung pada tercapainya tujuan utama, yaitu adanya sebuah program ekowisata yang komprehensif, dengan asumsi semua pihak terkait saling bekerjasama, yang indikator pencapaiannya adalah adanya perubahan pola pengelolaan ekowisata menjadi lebih baik yang dibuktikan dengan adanya berkas program ekowisata yang komprehensif.

## **B. Saran**

Mengacu pada hasil kesimpulan tersebut maka ada beberapa saran yang diharapkan akan menjadi masukan yang bermanfaat dalam rangka pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekowisata di Desa Pulau Pahawang, yaitu :

1. LSM Mitra Bentala khususnya unit usaha Mitra Wisata dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakatnya perlu melalui tiga pendekatan pemberdayaan, yaitu :
  - a. upaya harus terarah, dengan cara mengembalikan pola pelaksanaan kegiatan Mitra Wisata sesuai dengan arah dan tujuan awal pembentukannya pada saat lokakarya yaitu untuk mendampingi masyarakat dalam mengelola kepariwisataan

dengan tujuan akhir untuk menjadikan masyarakat sebagai pelaku utama ekowisata.

- b. mengikutsertakan masyarakat, dengan cara mengikutsertakan masyarakat desa disetiap pengambilan keputusan yang berkaitan dengan mereka dan juga jadikan masyarakat sebagai pelaku utama dalam kegiatan wisata tersebut, bukan hanya menjadi pekerja saja. Ada baiknya juga jika fasilitas penginapan untuk kegiatan wisata tersebut menggunakan rumah penduduk yang layak tinggal yang dilakukan secara bergilir guna meminimalisir kecemburuan sosial antarwarga desa
  - c. menggunakan pendekatan kelompok, dengan cara membentuk satuan organisasi antara birokrasi dan LSM. Anggota BPDPM yang saat ini mendapat pembinaan lanjutan menjadi anggota kelompok sadar wisata (POKDARWIS) oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesawaran alangkah baiknya jika Mitra Wisata juga turut bersama sama membina kelompok sadar wisata tersebut. Sinergi semacam ini akan berdampak pada pengembangan ekowisata di Desa Pulau Pahawang menjadi lebih baik daripada birokrasi dan LSM berjalan sendiri-sendiri tidak ada keterpaduan.
2. Kemampuan menyusun kerangka program kerja yang baik mutlak diperlukan untuk memastikan bahwa program dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh lembaga mengacu dan selalu bertujuan untuk mencapai visi dengan melalui misi yang telah ditetapkan. Selain itu,

dengan adanya kerangka program kerja strategis yang disusun secara sistematis dan logis, akan membantu mempermudah lembaga dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pencapaian program, hal tersebut yang menjadi pertimbangan untuk memperoleh pendanaan dari lembaga donor. Oleh karena itu Penyusunan kerangka program pada organisasi nirlaba lebih tepat disusun dengan menggunakan Matriks *Logframe*, mengingat perencanaan program dengan menggunakan metode *Logical Framework Approach (logframe)* ini akan membantu mempermudah lembaga dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pencapaian program.

3. Menuju pada rencana nyata pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekowisata tersebut maka seyogyanya LSM Mitra Bentala menyusun kegiatan program yang bersinergi dengan berbagai pihak yang terkait. Misalnya dengan menggabungkan program Mitra Bentala dengan Dinas Pariwisata yang kemudian dimasukkan ke dalam rencana strategis desa. Namun tidak hanya LSM, Dinas dan Pemerintah Desa saja, saat ini peran akademisi juga diperlukan, karena hal tersebut tidak hanya menjadi tanggung jawab Pemerintah semata, tetapi juga menjadi tanggung jawab para akademisi kampus untuk turut serta membangun masyarakat.